

ABSTRAK

Kartu kredit banyak digunakan oleh para nasabah tidak hanya sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai. Penyetujuan kartu kredit lebih mudah dibandingkan dengan penyetujuan kredit usaha dan kartu kredit tidak memerlukan jaminan seperti sertifikat tanah/bangunan, kendaraan bermotor dan surat-surat berharga lainnya sehingga banyak orang yang memanfaatkannya untuk tambahan modal usaha dan keperluan mendesak. Karena kartu kredit tidak memiliki jaminan maka resiko tidak tertagihnya/kredit macet menjadi lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal bank “X” yang notabene memberikan fasilitas kartu kredit kepada para nasabahnya dengan acuan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer yang berupa hasil wawancara kepada narasumber terkait dan data sekunder yang berupa studi literatur dan dokumen yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini menganalisis data yang terkait dengan sistem pengendalian internal bank “X” kemudian membandingkannya dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, ditemukan bahwa sistem pengendalian internal bank “X” telah memenuhi standar sistem pengendalian internal baik secara teori para ahli maupun yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Penilaian sistem pengendalian internal bank “X” dengan cara menganalisis kelima komponen utama sistem pengendalian internal, antara lain Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Prosedur Pengendalian, Pengawasan, dan Informasi dan Komunikasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bank “X” tetap mempertahankan kualitas sistem pengendalian internalnya dan melakukan pengembangan secara terus menerus sehingga mencapai kualitas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia serta meningkatkan tingkat kepuasan para pemegang kepentingan dan nasabah.

Kata Kunci: sistem pengendalian internal, perbankan, peraturan Bank Indonesia

ABSTRACT

Credit card is commonly used by card holder not only for cash-replacement paying method. Credit card application approval is easier than business credit application approval, and does not need pledge such as land or building certificate, vehicle, stocks, et cetera, so that most of people used it for additional investment for business and such other important issues. Because of credit card does not need pledge, the risk level of problem loan also increased. Based on explanation above, this research's purpose is to analyze internal control system of bank "X" which is giving credit card facility to its customers with regulation of Bank Indonesia as its regulation base.

This research is a case study research with qualitative approach method. Data resources consisted of two types of resources, that are primary data formed as interview's result from related sources and secondary data formed as literature study and supported documents. This research analyze data which are related to internal control system of bank "X" then compare it with regulation of Bank Indonesia.

Based on the result of this research, researcher found that internal control system of bank "X" has already fulfil its conformity with internal control system standards from experts' theories and regulation of Bank Indonesia. The assessment of internal control system of bank "X" is done through analyzing the fifth main components of internal control system, which are Control Environment, Risk Assessment, Control Procedure, Monitoring, and Information and Communication. With the existence of this research, it is hoped that bank "X" keeps up its quality of internal control system and performs continuous development so that bank "X" can achieve the quality standard which is regulated by Bank Indonesia also increase the satisfaction level of its stakeholders and customers.

Keyword: internal control system, banking, regulation of Bank Indonesia